

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada usia remaja anak akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Dengan ciri seperti terdapat beberapa jenis hormon, terutama terdapat hormon estrogen dan progesterone mulai berperan aktif sehingga organ-organ pada reproduksi mulai berfungsi. Miraturrofi'ah (2020, hlm. 40) mengemukakan pada masa remaja atau pubertas akan terjadi kematangan seksual pada sistem reproduksi dengan beberapa ciri pada laki-laki secara fisik yaitu tumbuhnya bulu-bulu pada area tertentu dan perubahan suara serta mengalami mimpi basah. Selain itu, beberapa ciri pada perempuan usia remaja 12-18 tahun ini remaja akan terlihat perbedaan dari fisik yaitu pinggul melebar dan tumbuhnya payudara serta terdapat beberapa hal yang berubah seperti pada organ dalam pada dinding rahim wanita (*endometrium*) yang terdapat banyak pembuluh darah yang biasanya berlangsung 5-10 hari setiap bulannya.

Menurut Wiknjastro (dalam Evin Dwi Prayuni, 2018, hlm. 86) menstruasi merupakan pendarahan secara periodik dan siklus dari uterus yang disertai pelepasan (*deskuamasi*). Menstruasi adalah salah satu ciri pubertas atau kematangan pada perempuan usia remaja, dengan ciri-ciri keluarnya darah kotor dari organ intim wanita dengan rutin (siklus bulanan). Siklus menstruasi adalah tanda proses kematangan organ reproduksi yang dipengaruhi oleh hormon tubuh. Setiap bulannya, organ reproduksi wanita mempersiapkan kehamilan. Ketika tidak terjadinya pembuahan pada sel telur, maka lapisan dinding rahim (*endometrium*) akan menebal luruh dan keluar bersama darah melalui vagina. Pola menstruasi normal yaitu terjadi 21-35 hari sekali dan adapun lama hari menstruasi dapat berlangsung selama 3-7 hari. Siklus menstruasi ini akan terjadi setelah 2-3 kali dari masa menstruasi.

Pada masa menstruasi dibutuhkannya pengelolaan kebersihan menstruasi secara mandiri seperti menggunakan pembalut, membersihkan pembalut dan membuang pembalut. Menurut Departemen Kesehatan (dalam

Yanna, 2019, hlm.49) pengelolaan kebersihan menstruasi yaitu perempuan dapat menggunakan pembalut yang bersih, dapat diganti sesering mungkin dengan sendiri dan dalam kondisi yang nyaman dengan privasi yang terjaga. Pengelolaan menstruasi ini salah satu kegiatan dari merawat diri. Menurut Anderson (dalam Irwan R.P 2022, hlm.111) keterampilan merawat diri sendiri adalah salah satu hal yang penting dalam menjaga kesehatan fisik dan kesejahteraan serta membentuk dasar untuk keterampilan penting lainnya. Keterampilan merawat diri sendiri satu hal yang penting salah satunya untuk menjaga privasi diri sendiri dan menjaga kesehatan reproduksi dan seksualitas. Merawat diri pada anak umumnya terjadi bersamaan dengan bertambahnya usia anak dan kemajuan pada tahap perkembangan anak tersebut. Perkembangan biologi anak dengan gangguan spektrum autisme tidak terhambat atau sama dengan anak pada umumnya. Anak pada umumnya akan meniru secara alami kegiatan yang dilakukan oleh sekitarnya. Namun pada anak dengan gangguan spektrum autisme yang mengalami kesulitan dalam pengembangan keterampilan rawat diri sendiri sebagai fungsi dari penurunan sosial, perilaku dan komunikasi yang menjadi efek dari gangguan neurologisnya. Sehingga anak dengan gangguan spektrum autisme memerlukan bantuan dalam merawat diri.

Penemuan yang ditemui oleh peneliti saat menjadi peserta Magang Bersertifikat Kampus Merdeka (MBKM) sebagai tutor pendidikan khusus dengan periode bulan Agustus-Desember (2022). Pembelajaran di Sekolah Khusus Kak Seto sudah memberikan pembelajaran mengenai pubertas pada laki-laki dan perempuan pada mata pelajaran program khusus. Namun, setelah pembelajaran mengenai pemahaman pubertas belum adanya pembelajaran mengenai merawat diri pada masa pubertas. Peneliti mendapatkan salah satu anak dengan gangguan spektrum autisme dengan inisial SS sudah memasuki menstruasi pertama dan didapatkan informasi bahwa siswa tersebut masih memerlukan bantuan memakai pembalut. Dari kasus tersebut SS belum mampu secara mandiri menggunakan pembalut saat menstruasi. Dari permasalahan yang terjadi pada SS yaitu salah satu anak dengan gangguan spektrum autisme di Sekolah Khusus Kak Seto,

terlihat sangat jelas pentingnya pemberian pembelajaran mengenai penggunaan pembalut saat menstruasi agar anak bisa lebih mandiri dalam merawat diri khususnya saat menstruasi.

Berdasarkan hasil wawancara bersama wali kelas melalui media online *Whatsapp* pada bulan Desember 2022, SS sudah mendapatkan pembelajaran mengenai pubertas sebelum terjadinya *menarche* dengan menggunakan media *power point*. Namun setelah melalui *menarche*, SS belum mendapatkan pembelajaran mengenai keterampilan menggunakan pembalut. Dengan permasalahan tersebut perlunya layanan pendidikan non akademik pada SS untuk keterampilan menggunakan pembalut. Salah satunya dengan menggunakan teknik *forward chaining* yaitu teknik yang menggunakan rangkaian kegiatan dan berurutan dari awal hingga akhir dibantu dengan *prompt* dan *reward*.

Menurut Azwandi Yosfan (dalam Devi N,P 2018, hlm. 293) teknik pembelajaran bagi anak autis adalah teknik yang memberikan gambaran secara konkret mengenai sesuatu, sehingga anak dapat mendapatkan pesan, informasi, dan pengertian. Pembelajaran dengan langkah yang terencana dan latihan yang dilakukan secara bertahap dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan anak. Menurut Jaslinder dan Handayani (2019, hlm 20) *forward chaining* merupakan teknik untuk membentuk keterampilan yang terdiri dari urutan tahapan yang membentuk suatu keterampilan yang kompleks. Terdapat salah satu penelitian mengenai *forward chaining* yang telah dilakukan sebelumnya yaitu oleh Veazey, et all (2015) dengan judul *Teaching Feminine Hygiene Skill to Young Females with Autism Spectrum Disorder and Intellectual Disability*, dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan teknik *forward chaining* dan *total task presentation* efektif untuk mengajarkan keterampilan merawat kebersihan saat menstruasi kepada anak autis dan anak dengan hambatan intelektual dengan hasil persentase 90% hasil secara konsisten dan langkah yang dilakukan diselesaikan secara tepat.

Dengan permasalahan dan tinjauan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti penggunaan teknik *forward chaining* dalam meningkatkan

keterampilan merawat diri menggunakan pembalut pada anak dengan gangguan spektrum autisme di Sekolah Khusus Kak Seto.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Permasalahan anak dengan gangguan spektrum autisme belum mengetahui cara menggunakan pembalut secara mandiri.
2. Peserta didik anak dengan gangguan spektrum autisme belum mendapatkan pembelajaran keterampilan menggunakan pembalut di Sekolah.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah, peneliti membatasi masalah pada penggunaan teknik *forward chaining* terhadap keterampilan merawat diri menggunakan pembalut pada anak dengan gangguan spektrum autisme.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dibatasi permasalahannya, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah "Apakah penggunaan teknik *forward chaining* dapat meningkatkan keterampilan merawat diri menggunakan pembalut pada anak dengan gangguan spektrum autisme di Sekolah Khusus Kak Seto?". Rumusan masalah penelitian ini secara rinci dibuat dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan teknik *forward chaining* dapat meningkatkan keterampilan menyiapkan celana dalam pada anak dengan gangguan spektrum autisme?
2. Apakah penggunaan teknik *forward chaining* dapat meningkatkan keterampilan membuka bungkus pembalut pada anak dengan gangguan spektrum autisme?
3. Apakah penggunaan teknik *forward chaining* dapat meningkatkan keterampilan menempelkan pembalut pada anak dengan gangguan spektrum autisme?

4. Apakah penggunaan teknik *forward chaining* dapat meningkatkan keterampilan menggunakan celana dalam yang sudah ditempelkan pembalut pada anak dengan gangguan spektrum autisme?

1.5 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

a. Tujuan umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan merawat diri menggunakan pembalut pada anak dengan gangguan spektrum autisme melalui penggunaan teknik *forward chaining*.

b. Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui peningkatan keterampilan menyiapkan celana dalam pada anak dengan gangguan spektrum autisme melalui penggunaan teknik *forward chaining*.
- 2) Mengetahui peningkatan keterampilan membuka bungkus pembalut pada anak dengan gangguan spektrum autisme melalui penggunaan teknik *forward chaining*.
- 3) Mengetahui peningkatan keterampilan menempelkan pembalut pada anak dengan gangguan spektrum autisme melalui penggunaan teknik *forward chaining*.
- 4) Mengetahui peningkatan keterampilan menggunakan celana dalam pada anak dengan gangguan spektrum autisme melalui penggunaan teknik *forward chaining*.

2. Manfaat penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai salah satu informasi dan pemikiran dalam pengembangan pengetahuan, khususnya dalam pengembangan pendidikan khusus.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat membantu anak dalam merawat diri saat menstruasi salah satunya dapat memiliki keterampilan menggunakan pembalut secara mandiri. Serta teknik *forward chaining* dapat dijadikan sebagai referensi teknik pembelajaran merawat diri menggunakan pembalut pada anak dengan gangguan spektrum autisme.